

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji, karena ternyata kenakalan remaja menunjukkan gejala yang semakin meningkat baik itu frekuensi, variasi maupun intensitasnya. *Juvenile Delinquency* atau kenakalan remaja adalah label perilaku-perilaku, seperti menjauh /menghindar dari sekolah, dari kebosanan, dari orang tua yang menterlantarkan, dari kesulitan diri, dari rumah yang bermasalah, dari situasi rumah yang membosankan, dari rumah yang tidak bahagia, dari kehidupan yang sulit, dan dari kesulitan yang satu ke kesulitan yang lain. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja, terjadi perubahan baik fisik, psikis, maupun social yang pesat dan berbeda dari masa sebelumnya. Romero dan Romero (2020), mengatakan bahwa berbagai perubahan yang terjadi menantang remaja dan untuk alasan itulah remaja cenderung berperilaku melebihi batas yang diterima secara sosial. Hal ini dapat mengarahkan pada munculnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja sewaktu-waktu dapat muncul ke permukaan sebagai perilaku yang membahayakan remaja sendiri juga masyarakat. Fenomena kenakalan remaja juga telah memasuki lingkup sekolah. Berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh diantaranya seperti yang telah dijabring oleh peneliti berdasarkan wawancara yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Plakpak Pamekasan. Bentuk

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekolah diantaranya tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, membolos atau datang terlambat ke sekolah, berbicara kasar pada guru, merokok, melakukan penyimpangan agama, serta berpacaran melebihi batas sehingga siswa terpaksa dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah.

Data menunjukkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin menggilai, BNN (Badan Narkotika Nasional) tahun 2016 menemukan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja yakni kalangan pelajar dan mahasiswa, 64 persen anak muda dikota-kota besar Indonesia 'belajar' seks melalui film porno atau DVD bajakan, dan 2,4 juta kasus aborsi/tahun di mana sekitar 20 persen (700-800 ribu) dilakukan oleh remaja. Kebanyakan remaja berstatus sebagai pelajar adalah individu yang mengalami transisi dari kehidupan anak-anak menuju kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan, baik segi fisik, psikis dan sosial.

Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tauran pelajar, sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia angka tauran pelajar di Indonesia kian meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018. Peningkatan kenakalan remaja dari hari ke hari makin meningkat frekuensi. Hal ini akan merugikan bangsa Indonesia karena remaja saat ini adalah pemimpin pada saat Indonesia berada pada bonus demografi tahun 2025.

Kartono (2016) menyebutkan bahwa, mayoritas pelaku kenakalan adalah remaja di bawah usia 21 tahun dengan angka tertinggi tindak kenakalan ada pada usia 15-19 tahun, dimana usia tersebut adalah saat remaja menempuh bangku SMA. Oleh karena itu, pembahasan mengenai kecenderungan kenakalan remaja pada remaja yang sedang menduduki bangku SMA dinilai tepat. Setianingsih, dkk (2016), mendefinisikan kenakalan remaja sebagai perilaku remaja yang mengarah pada perilaku asosial akibat ketidakmampuan remaja untuk menjalin hubungan baik dengan lingkungan dan menjalankan norma masyarakat. Kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Kartono, 2016). Salah satu faktor internal penyebab kenakalan remaja diduga terkait dengan ketidakmampuan remaja untuk mengontrol tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai pola perubahan kehidupan yang bersamaan dengan perubahan fisik, psikis, sosial cukup membingungkan (Hurlock, 2019).

Agama dapat berperan sebagai mekanisme control pada diri remaja (Jalaluddin, 2021). Remaja yang memiliki pendalaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama atau dengan kata lain memiliki religiusitas tinggi, akan berhati-hati dalam berpikir, berucap, dan bertindak sehingga terhindar dari bahaya kenakalan remaja maupun kecenderungannya. Dikarenakan subjek dalam penelitian ini menganut agama Islam, pembahasan religiusitas dalam penelitian ini akan mengacu pada religiusitas dalam agama Islam.

Faktor internal lain yang dimungkinkan mempengaruhi kecenderungan kenakalan remaja adalah konsep diri. Menurut Sobur (2018), konsep diri adalah apa yang terlintas dalam pikiran individu mengenai dirinya. Pelukisan gambaran

Mental tentang diri ini berpengaruh besar pada pemikiran dan tingkah laku. Penelitian yang dilakukan Levy (2019) pada remaja di Australia menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap otoritas dan konsep diri dengan kecenderungan munculnya kenakalan remaja. Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan religiusitas dan konsep diri dengan kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak, Kec. Pegantenan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada hubungan religiusitas dengan kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Pagantenan Pamekasan?
2. Apakah ada hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Pagantenan Pamekasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan religiusitas dan dengan konsep diri dengan kenakalan remaja di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Kec. Pegantenan Pamekasan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi religiusitas siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Kec. Pegantenan Pamekasan.
2. Mengidentifikasi konsep diri siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Kec. Pegantenan Pamekasan.
3. Mengidentifikasi kenakalan remaja siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Kec. Pegantenan Pamekasan.

4. Menganalisis hubungan religiusitas dengan kenakalan remajasiswa  
Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Kec. Pegantenan Pamekasan.
5. Menganalisis hubungan konsep diri dengan kenakalan remaja siswa  
Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Plakpak Kec. Pegantenan Pamekasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Meningkatkan kualitas diri individu untuk menerapkan religiusitas konsep diri dengan baik agar tidak mengalami kenakalan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi responden penelitian ini bertujuan dapat memberikan motivasi pada siswa agar memiliki religiusitas dan konsep diri yang positif.
2. Bagi profesi keperawatan  
Penelitian ini bertujuan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi profesi keperawatan untuk lebih memperhatikan dan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pemberian motivasi untuk individu yang mengalami kenakalan remaja untuk memiliki religiusitas dan percaya diri yang tinggi.
3. Bagi instansi tempat penelitian  
Penelitian ini bertujuan memberikan motivasi kepada para siswa yang mengalami kenakalan remaja untuk meningkatkan konsep diri yang positif serta religiusitas sehingga meningkatkan rasa percaya diri pada siswa tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini merupakan bahan atau sumber penelitian berikutnya dan

Mendorong bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

